

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, STUDI EMPIRIS, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi adalah bentuk kenaikan output perkapita terhadap jangka panjangnya. Ada tiga aspek yang bisa dilihat, yaitu expositions, output perkapita serta jangka panjang. Terdapat sebuah aspek dinamis yang terlihat dari suatu perekonomian. Jadi “ pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian, kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat dari satu periode ke periode lainnya.

Sedangkan menurut Ali Ibrahim Hasyim, pertumbuhan ekonomi bisa menjadi sebuah perubahan suatu kondisi perekonomian negara menjadi berkesinambungan kearah yang lebih baik pada periode tertentu. Terdapat tiga komponen dasar yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi suatu bangsa, “Terus meningkatnya suatu persediaan barang, Teknologi maju yang menentukan kemajuan suatu pertumbuhan dalam menyediakan beragam barang kepada penduduknya menjadi faktor utama serta Sebagai pemakai teknologi secara luas memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi suatu inovasi yang dihasilkan agar dapat dimanfaatkan secara tepat.

Pertumbuhan ekonomi membutuhkan ketersediaan dan pengalokasian faktor produksi secara efisien. Sebagai faktor produksi untuk membiayai pembangunan nasional pada dasarnya berasal dari sumber modal dalam negeri dan luar negeri, sumber yang didapat dari dalam negeri berupa tabungan yang

dihimpun dengan cara menghemat konsumsi sekarang dan meningkatkan penerimaan baik itu sektor pemerintah maupun swasta sedangkan yang didapat dari luar negerinya berupa hibah (*award*) Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing.

Pembentukan modal terhadap pemanfaatan penuh sumber yang ada sehingga bisa berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi suatu bangsa. Laju pembentukan modal yang meningkat bisa menurunkan kebutuhan terhadap modal asing, pada kenyataannya penciptaan swasembada suatu negara dapat mengurangi beban utang luar negeri. Dengan hal ini, naiknya laju pembentukan modal bisa meningkatkan pendapatan nasional, berikut dengan kenaikan output-nya.

Pertumbuhan ekonomi juga membagikan peluang yang cukup besar untuk suatu negara, guna dapat membantu terhadap kebutuhan dasar masyarakat. Namun sepanjang dari kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dan bergantung kepada kesanggupan dari negara tersebut, untuk mendistribusikan sumber daya ekonomi di antara kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan kunci dari kesejahteraan sosial yang berdasarkan dari pembangunan masyarakat, dengan sebaik mungkin telah jelas dibuktikan menjadi kondisi yang diperlukan untuk pembangunan masyarakat.

Berikut ada beberapa indikator yang terdapat di dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

a) Tenaga Kerja

Tenaga kerja terhadap suatu pembangunan nasional adalah penentu yang sangat penting untuk perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi dan posisinya sebagai pekerja produktif dan sebagai konsumen. Terjadinya ketimpangan distribusi penduduk antar wilayah sebagai penyebab ketidakseimbangan penggunaan layanan regional tenaga kerja dan departemen yang tidak tepat juga akan di cegah berdasarkan laju pertumbuhan perekonomian nasional. (Kusumosuwidho:193).

Tenaga kerja merupakan suatu hal yang sangat krusial terhadap kegiatan bisnis dan ekonomi di Indonesia. Kemajuan ekonomi secara baik akan hal yang telah dicapai dengan memiliki tenaga kerja secara cekatan dan terampil, akan

tetapi pada kenyataannya di Indonesia khususnya masih banyak tenaga kerja yang menganggur di karenakan kinerjanya dianggap kurang bagi beberapa perusahaan. Tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan seperti itu kebanyakan disebut sebagai pengangguran.

b) Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai keinginan terhadap harga yang memiliki peningkatan secara garis besar dan terus menerus. Inflasi juga dapat diklasifikasikan menurut asalnya dan lebih terarah kepada faktor internal atau eksternal, sehingga dapat memberikan dampak naiknya harga barang. Namun jika dilihat dari asalnya, inflasi bisa dibedakan menjadi dua, yaitu; Pertama, inflasi yang bersumber dari dalam negeri (Domestic Inflation), kondisi dimana biasanya terjadi karena jumlah uang yang beredar di masyarakat lebih banyak dibandingkan kebutuhan. Kedua, inflasi yang bersumber dari luar negeri (Imported Inflation), merupakan kenaikan harga barang atau jasa yang diimpor maupun berasal dari luar negeri secara spesifik.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

2.1.2.1 Teori Ekonomi Neo Klasik

Teori neo klasik berpendapat bahwa pertumbuhan berasal dari penambahan dan perkembangan yang mempengaruhi penawaran agregat. Teori pertumbuhan neo klasik dikemukakan oleh Robert M. Solow dan Joseph Schumpeter. Teori tersebut juga menekankan bahwa perkembangan produksi dan kemajuan teknologi merupakan suatu faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2005).

Akumulasi modal yang cepat dapat mewujudkan wilayah yang maju dibanding dengan wilayah lain yang akan mengalami penurunan dalam akumulasi modalnya. Berinvestasi pada wilayah tertinggal akan menimbulkan ketertarikan dan produktifitas untuk migrasi tenaga kerja antar wilayah. Sejak terjadinya sejak terjadinya konvergen dengan cakupan negara stabil yang telah tercapai,

kesenjangan wilayah diharapkan dapat berkurang seiring berjalannya waktu meskipun pada kenyataannya tidak dapat dihilangkan. Teori pertumbuhan neo klasik tidak menjelaskan mengenai peranan struktur kota.

A. Robert M. Solow

Teori pertumbuhan Robert M. Solow memperlihatkan seperti halnya suatu tabungan, pertumbuhan penduduk dan majunya suatu teknologi yang mempengaruhi tingkat output serta pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu. Teori ini dirancang untuk memperlihatkan seperti apa pertumbuhan stok modal, angkatan kerja dan kemajuan teknologi yang dapat berinteraksi dalam perekonomian yang pada akhirnya bisa mempengaruhi output kepada negara.

Model pertumbuhan tersebut juga membahas, bagaimana tabungan akumulasi modal dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Langkah pertama meneliti bagaimana penawaran dan permintaan barang dapat menentukan akumulasi modal, dengan tahapan ini dapat di asumsikan jika tenaga kerja dan teknologi ditingkatkan maka, penawaran barang bisa didasarkan pada fungsi produksi yang menyatakan output (Y) bergantung pada stok modal (K) dan tenaga kerja (L), yang dirumuskan sebagai berikut: $Y=F(K, L)$.

Teori tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat tabungan merupakan penentu penting dari persediaan modal kondisi mapan. Jika tingkat tabungan meningkat, perekonomian-pun akan memiliki persediaan modal yang cukup besar dan begitu juga sebaliknya. Tabungan yang lebih besar menghasilkan pertumbuhan yang lebih pesat, akan tetapi hanya bersifat sementara, peningkatan tabungan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan hingga tercapai perekonomian dengan kondisi mapan baru. Karena pada dasarnya perekonomian yang besar dengan tabungan, persediaan modal dan output yang tinggi tidak selalu mempertahankan tingkat pertumbuhan yang tinggi.

B. Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar menekankan bahwa pentingnya peran akumulasi modal dalam proses pertumbuhan. Ketika setiap perekonomian dapat mencadangkan bagian tertentu dari pendapatan nasionalnya, jika hanya untuk mengganti barang-barang modal yang rusak untuk membantu menumbuhkan

ekonomi, yang diperlukan investasi baru selain modal saham. Didalam teorinya Harrod-Domar menekankan bahwa akumulasi modal memiliki peran ganda, yaitu meningkatkan pendapatan dan juga dapat meningkatkan kapasitas produksi dengan meningkatkan persediaan modalnya.

Bisa disederhanakan, misalnya pada saat keseimbangan dibuat pada tingkat pembayaran penuh, sehingga beberapa biaya diperlukan untuk menjaga keseimbangannya dari tahun ke tahun. Karena investasi yang harus mencukupi untuk mengatasi konsekuensi peningkatan hasil, maka dari itu investasi harus selalu ada agar keseimbangan tidak terganggu, jika tidak maka pendapatan perkapita akan menurun akibat pertambahan jumlah penduduk.

2.1.3 Utang Luar Negeri (ULN)

Pengertian utang luar negeri tidak berbeda jauh dengan pinjaman luar negeri. Pada prinsipnya, pinjaman luar negeri dapat dilihat dari berbagai perspektif, jika dilihat dari sudut pandang pemberi pinjaman atau kreditur penelitian ini akan lebih menekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan pinjaman dapat dilunasi tepat waktu dalam keuntungan tertentu. Sementara itu, penerima pinjaman atau debitur akan menyoroti berbagai faktor yang memungkinkan untuk menggunakannya secara optimal dengan nilai tambah dan juga kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik (Menurut Tribroto, 2001).

Dari segi material, utang luar negeri merupakan masuknya modal ke dalam negara dari luar, yang mampu menambah modal yang telah ada dalam negeri. Dari sudut pandang lain yang mendefinisikan utang luar negeri sebagai reward yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna mendukung pertumbuhan ekonomi. Jika dilihat dari segi fungsinya sumber pembiayaan utang luar negeri merupakan alternatif yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan.

Hutang pada dasarnya merupakan sebuah alternatif yang dibuat dengan berbagai alasan yang rasional. Dalam alasan rasional tersebut ada muatan urgensi dan ada juga muatan ekspansi. Beban urgensi artinya utang dapat dipilih sebagai

sumber pembiayaan karena tingkat kebutuhan yang memerlukan penyelesaian segera. Sedangkan beban ekspansi artinya utang yang dianggap sebagai alternatif pembiayaan yang melalui berbagai perhitungan teknis dan ekonomi, sehingga dianggap mampu memberikan manfaat.

Gambaran ataupun makna dari utang luar negeri yang digunakan dan telah diterima secara luas adalah utang yang mencakup semua utang konvensional dan utang pemerintah. Yang berupa mata uang atau jasa yang benar-benar bisa menjadi pengalihan untuk sumber daya dari negara-negara kaya ke semua negara di dunia, dengan tujuan dasar pembangunan distribusi pendapatan.

Peran modal asing terhadap pembangunan telah lama didiskusikan oleh para ahli ekonomi pembangunan. Pemikiran mereka yang secara luas membentuk beberapa sumber yaitu. Pertama, sumber pembiayaan eksternal yang berupa modal asing dapat digunakan sebagai tahap percepatan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Kedua, pertumbuhan ekonomi yang lebih besar harus diikuti dengan perubahan struktur produksi dan perdagangan. Ketiga, modal asing dapat memainkan peran penting dalam mobilisasi dana dan transformasi struktural. Keempat, kebutuhan modal asing berkurang begitu perubahan struktural benar-benar terjadi (walau modal asing lebih produktif di masa depan).

Penganut teori ketergantungan, setuju dengan kesimpulan dari lawan diatas. Samir Amin, Paul Baran, Cardoso, Gunder Frank, Prebisch, Dos Santos adalah nama-nama yang sering dikutip sebagai pendukung utama teori ketergantungan. Hipotesis utama dari teori ketergantungan ini adalah penanaman modal asing dan utang luar negeri, yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek,

Pinjaman maupun bantuan dari luar negeri dapat berupa pinjaman resmi pemerintah seperti Official Development Assistance (ODA), berupa pinjaman yang diberikan oleh pemerintah asing atau lembaga keuangan internasional (multilateral) kepada penerima dengan syarat yang dapat diringkaskan. Selain itu juga dapat berupa non Official Development Assistance (non-ODA), yaitu pinjaman yang diterima secara (bilateral) dari bank atau kreditur luar negeri dengan persyaratan pinjaman komersial atau persyaratan keras, termasuk kredit

ekspor dari luar negeri.

Menurut Tribroto (2001), dari tinjauannya utang luar negeri dapat dilihat dalam berbagai segi, antara lain:

- 1) Dalam segi jangka waktu, pinjaman luar negeri yang terdiri dari pinjaman jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman dalam jangka waktu sampai dengan 5 tahun. Pinjaman jangka menengah, yaitu pinjaman yang dalam jangka waktu lebih dari 5 tahun. Sedangkan pinjaman jangka panjang, yaitu pinjaman dalam jangka waktu lebih dari 15 tahun.
- 2) Dalam segi kondisi pendanaan pinjaman, terdiri dari pinjaman pemerintah dan pinjaman swasta.
- 3) Dalam segi pendanaan pinjaman, berupa pinjaman dari negara-negara dalam kerangka IGGI/CGI berupa pinjaman multilateral, yang merupakan pinjaman dari lembaga keuangan internasional dan regional seperti Bank Dunia, Bank Internasional untuk Rekonstruksi dan Pembangunan dan Bank Pembangunan Asia yang sebenarnya pinjaman kontingen ringan. Pinjaman bilateral, yaitu pinjaman dari pemerintah suatu negara melalui lembaga atau badan keuangan yang didirikan oleh negara tersebut. Pinjaman dari negara yang terbentuk dalam suatu kelompok non IGGI/CGI yang merupakan suatu pinjaman dari negara atau lembaga badan keuangan internasional dan regional yang bukan anggota CGI, baik itu pinjaman multilateral ataupun pinjaman dari pemerintah suatu negara.
- 4) Dalam segi persyaratan pinjaman, terdiri atas:
 - a. Concessional Loan (Pinjaman Lunak)

Yang berupa pinjaman dari lembaga multilateral atau negara bilateral yang sumber dananya berasal dari anggaran anggota (untuk multilateral) atau dari APBN terkait (untuk bilateral) dan yang dimaksudkan untuk mendorong pembangunan sehingga suku bunga rendah (maksimal 3,5%) yang pelunasannya berjangka waktu 25 tahun atau lebih, dan jangka waktu penangguhan yang cukup lama (minimal tujuh tahun). Selain itu pinjaman lunak biasanya mengandung hibah minimal 35% dari total

- pinjaman.
- b. Semi-Concessional Loan (Pinjaman Setengah Lunak)
Yang berupa pinjaman dengan persyaratan pinjaman yang sebagian lunak dan sebagian komersial. Bentuk pinjaman yang termasuk dalam kategori ini adalah fasilitas kredit ekspor dan Purchasing and Instalment Sales Agreements (PISA).
 - c. Pinjaman Komersial
Berupa suatu pinjaman yang berasal dari bank atau lembaga keuangan dengan ketentuan yang berlaku di pasar internasional.
- 5) Dalam segi wujud pinjaman yang diterima, yang terdapat dari bantuan proyek berupa tunjangan dari luar negeri yang digunakan untuk proyek pembangunan dengan memasukkan barang modal dan jasa. Bantuan teknis dari luar negeri, berupa pengiriman tenaga ahli dari negara penyumbang ke negara berkembang dalam rangka ahli teknologi atau menyediakan peralatan untuk pelaksanaan proyek, termasuk dalam bentuk pelatihan pendidikan bagi PRT di dalam dan di luar negeri. Bantuan program dari luar negeri berupa kredit devisa, bantuan pangan dan bantuan non pangan. Pelaksanaannya dapat diserahkan kepada pemerintah Indonesia sendiri.

2.1.3.1 Peran Utang Luar Negeri dan Alasan Terjadinya Utang Luar Negeri

Berkenaan dengan kebijakan pembangunan di negara berkembang, bantuan dari luar negeri terutama penganalisian yang dinilai dari segi manfaatnya bagi pertumbuhan ekonomi negara berkembang untuk mencapai suatu tujuan. Dari sudut ini, ada dua fungsi utama bantuan luar negeri, yaitu mengatasi masalah kekurangan tabungan (Saving Gap) dan mengatasi masalah kekurangan devisa (Foreign Gap). Yang dimana dari kedua masalah tersebut bisa diharapkan (The Two Gaps Problem).

Tindakan berupa bantuan dari luar negeri oleh negara maju kepada negara berkembang dilakukan dengan berbagai alasan, antara lain membantu negara

penerima bantuan yang dapat mempercepat pembangunan ekonominya, dapat mempererat hubungan ekonomi dan politik antar negara penerima dan pemberi bantuan, mengandung pengaruh ideologi yang bertentangan dengan orang-orang dari negara pemberi bantuan.

Utang luar negeri tidak hanya dibutuhkan dalam proses perdagangan, tetapi juga dibutuhkan dalam perekonomian suatu negara untuk mendukung proses produksi dalam negeri. Artinya utang luar negeri merupakan mata rantai yang menghubungkan kegiatan internal dan eksternal perekonomian suatu negara. Dalam hal ini sangat sulit untuk mengatakan bahwa suatu negara tidak memiliki utang sama sekali. Namun sangat jelas bahwa jumlah dan penggunaan utang ini harus diawasi dan dikelola dengan baik agar tidak menjadi beban jangka panjang.

2.1.3.2 Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Biaya pendanaan pembangunan nasional yang bersumber dari dalam negeri dan luar negeri. Tak hanya mengandalkan sumber pendanaan dari dalam negeri saja, Indonesia juga mendapatkan bantuan pembiayaan pembangunan dari luar negeri. Hal tersebut disebabkan karena ketidakmampuan sumber pendanaan dalam negeri, yaitu tabungan dalam negeri, untuk dapat membiayai pembangunan secara penuh.

Utang luar negeri adalah salah satu bentuk solusi dari pembiayaan pembangunan yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah tabungan domestik dan merangsang investasi yang pada akhirnya mampu meningkatkan suatu pertumbuhan ekonomi. Yang pada umumnya dapat berkorelasi negatif, walaupun terdapat beberapa penelitian yang menyangkal hal tersebut. Dikarenakan utang luar negeri masih bagian dari investasi, hal tersebut juga bisa berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan tujuan pokok utang luar negeri bukanlah isinya, melainkan persoalan alokasi dan penggunaan yang proporsional atau tidak.

2.1.3.3 Teori Utang Luar Negeri

Sumber pembiayaan eksternal berbentuk pinjaman dari luar negeri yang memiliki peran penting terhadap upaya mengisi kesenjangan sumberdaya berupa devisa maupun surat berharga dalam negeri. Cara inilah yang bisa disebut dua kesenjangan bantuan dari luar negeri, hal tersebut menunjukkan bahwasannya pada negara berkembang seringkali memiliki hambatan dalam memanfaatkan semua investasi yang tersedia, dan kekurangan devisa tidak memungkinkan untuk mengimpor barang modal dan barang setengah jadi yang diperlukan untuk upaya pengembangannya. Kemudian secara luas, cara tersebut mengasumsikan adanya ketimpangan antara penawaran dan permintaan tabungan serta nilai tukar yang tidak memiliki kesamaan bobotnya, serta satu sama lain dapat bergerak secara mandiri, defisit tersebut tidak bisa digantikan dengan simpanan luar negeri dan sebaliknya.

Secara bersangkutan, bentuk dua kesenjangan yang bisa dirumuskan secara sederhana seperti berikut:

1) Kesenjangan Tabungan

Mulai dari sebuah kesamaan atau karakteristik adanya keterkaitan antara pendapatan modal seperti perbedaan ekspor dan impor, serta sumber yang bisa dipakai untuk berinvestasi dengan tingkatan investasi domestik sebagai berikut:

$$I < F + S_y \dots\dots\dots (1)$$

Yang dimaksud F sebagai hasil dari arus awal modal, jika nilai F ditambah S_y dan lebih besar dari I, maka perekonomian tersebut sedang berada pada kondisi full employment (lapangan kerja penuh), maka seluruh sumber daya produktif telah dimanfaatkan dengan seefektif mungkin.

2) Kesenjangan Devisa

Disetiap investor internasional membuat peningkatan impor sebesar m_1 , yang merupakan marginal impor share di beberapa negara berkembang. Proses tersebut dapat bervariasi, bisa sebesar 30% hingga 60% dalam proses

yang berbeda terhadap impor, karena kenaikan 1 unit PDB dengan parameter m_2 dan kesenjangan devisa tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$(m_1 - m_2)I + m_2Y - E < F \dots\dots\dots (2)$$

Bentuk E yang melambangkan tingkatan ekspor eksogen, alasan F dan dua kesenjangan tersebut menjadi penyebab masalah dalam analisis. Jika F, E dan Y memberikan nilai eksogen, maka diantaranya kesenjangan tersebut menjadi penghambat investasi yang bisa menekan lebih dari satu kesenjangan tersebut. Oleh karena itu, menerapkan suatu sistem disetiap negara dapat mengidentifikasi permasalahan utama jika terjadi ketimpangan kesenjangan devisa. Yang terpenting dari sudut pandang analisis pinjaman luar negeri merupakan pengaruh kenaikan jumlah modal asing yang menjadi lebih besar pada negara yang menghadapi kesenjangan tabungan (1) dibandingkan dengan negara yang menghadapi kesenjangan devisa (2). Tapi itu bukan berarti bahwa negara dengan kesenjangan tabungan tidak memerlukan utang luar negeri.

2.1.4 Penanaman Modal Asing (PMA)

Aliran sumber keuangan internasional dapat diambil dari dua bentuk. Pertama, yaitu penanaman modal asing ‘langsung’ yang biasanya dilakukan oleh perusahaan multinasional besar atau bisa disebut perusahaan transnasional, merupakan suatu perusahaan besar yang berpusat di beberapa negara maju. Dana investasi tersebut bisa segera direalisasikan dalam bentuk pembuatan pabrik, pembelian sarana produksi, pembelian mesin dan lain sebagainya. Penanaman modal asing swasta ini juga bisa berbentuk investasi portofolio, yang dimana sumber investasinya tidak diwujudkan secara langsung sebagai alat produksi, melainkan berupa investasi dalam berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, sertifikat deposito, nota investasi dan lain sebagainya. Kedua, yaitu berupa bantuan pembangunan dari pejabat pemerintah (public development assistance) ataupun bantuan pinjaman luar negeri, yang berasal dari pemerintah suatu negara secara tersendiri dari beberapa pihak secara multilateral, yang

diperantarakan oleh lembaga independen atau swasta.

Tumbuhnya penanaman modal asing langsung, yang dana penanaman modalnya digunakan secara langsung untuk dapat melakukan kegiatan usaha atau membeli alat penunjang sarana produksi, seperti membeli tanah, membuka pabrik, membeli mesin, membeli bahan baku dan lain sebagainya. Bergerak dengan cepat, terutama pada sebelum masanya krisis ekonomi, yang faktanya dana investasi asing akan selalu bersasaran kepada negara atau wilayah yang menjanjikan tingkat pengembalian dan keamanan finansial yang tinggi.

Singkatnya, penanaman modal (investasi) secara langsung jauh lebih aman dan terperinci dari sekedar pemindahan modal atau pendirian gedung pabrik perusahaan asing disuatu wilayah negara berkembang. Perusahaan besar tersebut juga membawa serta teknik atau teknologi produksi yang lebih maju, selera dan beserta gaya hidupnya, layanan manajemen dan berbagai praktik bisnis, termasuk suatu implementasi pengaturan perjanjian kerjasama.

Penanaman modal asing langsung juga dapat menyebabkan perusahaan memantau investasi secara de facto dan de jure atas aset yang dikembangkan pada negara lain. Dengan demikian penanaman modal asing dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain dapat mendirikan suatu perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh perusahaan penanam modal. Pendiri suatu perusahaan di negara pengimpor yang hanya dibiayai oleh perusahaan khusus yang berlokasi di negara asalnya, atau juga dapat menempatkan aset tetap di negara lain oleh perusahaan di negara investor.

Pada analisis neo-klasik tradisional, penanaman modal asing langsung bisa sebagai hal yang baik karena dapat mengisi kekurangan tabungan yang terkumpul didalam negeri dan juga dapat meningkatkan nilai tukar mata uang asing, Serta dapat membantu pertumbuhan ekonomi.

2.1.4.1 Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Bisnis melakukan sebuah investasi yang didukung oleh pertimbangan suatu harapan dari pendapatan jangka panjang yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, pertumbuhan populasi, dan berbagai faktor lainnya. Investasi yang berbagai macam dapat secara langsung melalui pendapatan, dikarenakan investasi terikat dengan sebuah keuntungan yang sebagian besar investasi tersebut dibiayai secara internal dari keuntungan perusahaan. Ketika pendapatan naik, keuntungan dan juga tingkat investasi akan naik, namun jika pendapatan rendah berarti pelaku usaha memiliki kelebihan kapasitas produksi yang cukup banyak, sehingga tidak ada insentif untuk membeli barang modal yang baru.

Dampak dari investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi berperan penting bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Selama ini bentuk pembangunan dengan modal asing sering menimbulkan pendapat yang berbeda-beda. Investasi asing langsung dipandang sebagai cara yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Melalui investasi asing langsung, modal asing dapat memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap proses pembangunan. Maka dari itu, dari negara-negara berkembang di kawasan Asia Timur termasuk juga Indonesia, berupaya memberikan kompensasi bagi masuknya modal asing dalam bentuk investasi asing langsung. Dalam hal lain, negara pengekspor modal juga memberikan kompensasi kepada sektor swasta berupa kompensasi pajak, jaminan dan asuransi guna untuk mendukung investasi asing langsung ke negara berkembang.

Bentuk dari investasi dapat menguatkan beberapa masyarakat untuk ketergantungan dalam meningkatkan perekonomian dan lapangan pekerjaan, serta dapat menaikkan tingkat kemakmuran masyarakat. Dampak dari peran ini berasal dari tiga fungsi utama aktivitas investasi dalam perekonomian. Pertama, investasi termasuk bagian dari total pengeluaran, kemudian investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan tersebut akan selalu diiringi dengan tingginya lapangan pekerjaan. Kedua, peningkatan barang modal

sebagai hasil investasi akan memberikan jaminan produksi di masa depan dan perkembangan tersebut akan mendorong peningkatan produksi beserta lapangan kerja nasional. Ketiga, investasi akan selalu diiringi dengan perkembangan teknologi, pembangunan akan memberikan kontribusi penting bagi peningkatan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat (Sukirno, 2000). Jadi sangat jelas bahwa investasi asing memegang peranan yang sangat penting karena besar kemungkinan untuk mendorong perekonomian ke arah yang lebih baik agar bisa menaikkan pertumbuhan ekonomi.

2.1.4.2 Teori Penanaman Modal Asing

1) Teori Harrod-Domar

Harrod-Domar membagikan peran penting terhadap investasi didalam pertumbuhan ekonomi, terkhusus pada kaitannya dengan dua jenis investasi. Pertama yang berupa pendapatan dan yang kedua berupa peningkatan kapasitas produksi ekonomi dengan menaikkan jumlah modalnya. Yang pertama merupakan permintaan sedangkan yang kedua merupakan efek investasi. Maka dari itu, selama masih berlanjutnya investasi, pendapatan riil dan produksi akan terus tumbuh. Akan tetapi, untuk mempertahankan keseimbangan dalam tingkat lapangan kerja tahunan total, pendapatan riil dan pengeluaran harus meningkat pada tingkatan yang sama dengan peningkatan produktif kapasitas kapital. Jika tidak demikian, maka semua perbedaan antara keduanya akan mengakibatkan beban kapasitas atau kapasitas yang tidak terpakai. Hal tersebut memaksa para investor untuk mengurangi investasinya, yang berdampak negatif terhadap perekonomian, yaitu berkurangnya pendapatan serta lapangan pekerjaan selama masa tersebut, serta kemudian menghapus kekayaan terhadap keseimbangan progresif. Dan membutuhkan perkembangan pendapatan riil yang berkelanjutan kepada tingkat yang mampu memastikan bahwa potensi jumlah modal yang digunakan sedang bertumbuh.

2) Teori Alan M. Rugman

Alan M. Rugman, mengatakan bahwa investasi asing (penanaman modal asing) mempengaruhi perubahan suatu lingkungan serta perubahan internal. Banyak jenis perubahan lingkungan yang memiliki perhatian, seperti; Ekonomi, non-ekonomi dan pemerintahan. Volatilitas ekonomimenarik perhatian paling penting dari investor, hitungan total produktivitas tenaga kerja suatu negara yang didefinisikan sebagai bagian yang termasuk kepada semua faktor produksi di dalamnya. Contohnya tenaga kerja, sumber daya alam, teknologi dan keterampilan manajerial, sedangkan perubahan non-ekonomi meliputi suatu kondisi sosial, budaya serta masyarakat. Untuk sementara, investor harus lebih memperhatikan kondisi pemerintah karena situasi politik di dalam negeri akan mengarahkan tentang kebijakan pemerintah terhadap ekonomi. Politisi prihatin tentang hal-hal khusus yang sering ada perbedaan dalam keterlibatan pemerintah terhadap urusan internasional.

Dari teori diatas, bisa diketahui bahwa ada banyak kondisi dan kejadian di suatu negara yang dapat mempengaruhi peningkatan investasi di negara lain. Seperti pada Arab Saudi yang mempunyai sektor ekonomi, non-ekonomi serta pemerintahan yang mempengaruhi penanaman modal asing langsung di negara lain, termasuk Indonesia.

3) Teori Keynes Pengaruh Tingkat Bunga Terhadap Investasi

Pandangan berbeda dari keynes mengenai suku bunga, dan menurut dia suku bunga adalah peristiwa moneter, artinya suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi permintaan investasi dan karenanya akan mempengaruhi GNP.

Pada pandangan keynes, uang merupakan suatu benda yan dimiliki manusia. Seperti halnya kekayaan dalam bentuk uang, saham maupun surat berharga lainnya, keputusan individu mengenai struktur organisasi atau asetnya akan tercermin dalam bentuk uang tunai maupun surat, serta tingkat bunga yang akan menentukan nilainya. Tingkat bunga yang dimaksud merupakan tingkat bunga rata-rata dari seluruh jenis surat berharga yang di distribusikan dalam perusahaan.

2.1.5 Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja merupakan pengaruh aspek keberhasilan dalam membangun perekonomian, salah satu dengan adanya aspek produksi yang kerap diartikan sebagai segala sesuatu yang secara sistemnya dapat menghasilkan berupa produk dan jasa. Pada aspek produksi tersebut dapat meliputi bahan bangunan, tenaga kerja, mesin dan juga modal yang dapat diberikan menjadi pemasukan berupa tenaga kerja manusia dan non tenaga kerja manusia (Mankiw, 2009:213).

Pada Pasal 1 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, yang bertujuan pada setiap orang yang dapat bekerja secara kemampuan ataupun diluar kemampuan hubungan kerja untuk dapat menghasilkan suatu produk dan jasa sebagai pemenuhan terhadap kebutuhan di masyarakat. Pada Pasal 8 undang-Undang No.13 Tahun 2003 mengenai hak asasi manusia terhadap rancangan ketenagakerjaan serta informasi ketenagakerjaan yang meliputi kesempatan kerja, pelatihan vokasi, produktivitas, hubungan industrial, lingkungan kerja, gaji dan keamanan kerja.

Pada pengembangan ketenagakerjaan, harapan pemerintah untuk merancang dan melaksanakan strategi ketenagakerjaan. Rencana yang dimaksud merupakan sebagai bentuk landasan dan acuan terhadap perumusan kebijakan, dengan merencanakan pelaksanaan pengembangan karir yang dapat berkelanjutan. Masyarakat di Indonesia memahami bahwasannya mereka memiliki peran penting sebagai penggerak untuk dapat melaksanakan pembangunan agar dapat mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks ini, pembangunan tersebut akan mengupayakan terhadap peningkatan mutu serta keterlibatan pada pembangunan pengembangan ketenagakerjaan, sebagai pekerja yang dapat berpartisipasi dan bekerjasama dalam melakukan pekerjaan tersebut, baik itu yang di dalam ataupun di luar hubungan pekerjaan.

Individu yang bekerja dalam suatu perusahaan atau yang disebut SDM, mempunyai dua makna. Yang pertama, adanya bantuan berupa sumber manusia memiliki konsep kemampuan dalam bekerja yang bisa diberikan dalam suatu

kegiatan produksi, dalam konteks ini dengan adanya bantuan dari tenaga kerja manusia mampu memberikan citra baik terhadap pelayanan yang bisa diberikan hanya pada waktu yang telah ditentukan saja, untuk menciptakan suatu produk dan jasa. Yang kedua, masih berkaitan dengan tenaga kerja manusia yang dapat bekerja untuk memberikan pelayanan dan usaha dalam pekerjaan, ketika telah siap untuk bekerja berarti siap juga dalam berkegiatan yang dapat menghasilkan nilai ekonomi, berupa produk dan jasa dalam pemenuhan kebutuhan yang akan diberikan kepada masyarakat. Kemampuan kerja yang diukur secara jasmani dan berdasarkan umur, suatu penduduk yang telah cukup usia untuk bekerja bisa disebut sebagai tenaga kerja (Sumarsono, 2009).

Peningkatan kesempatan kerja dalam suatu wilayah dapat mempengaruhi suatu perkembangan perekonomian, sehingga besarnya angka kependudukan dapat mempengaruhi bertumbuhnya perekonomian. Peluang pekerjaan serta mutu pada karyawan yang akan digunakan bisa berpengaruh untuk mengidentifikasi pada proses pembangunan ekonomi untuk melaksanakan tahapan produksi pada perekonomian.

2.2 Studi Empiris

Berikut dari beberapa hasil penelitian mengenai Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing dan Perekonomian Indonesia yang pernah ditinjau sebelumnya di Indonesia ataupun yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Penelitian dari Mariska Ishak Rudy, Tri Oldy Rotinsulu dan Avriano Tenda (2016) dalam judul “Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009.3-2014.4”. Utang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal tersebut dapat menutupi defisit anggaran yang dimana pengeluaran pemerintah lebih besar dari pemasukannya. Sehingga pemerintah membutuhkan pemasukan tambahan dari utang luar negeri dan penanaman modal asing sebagai sumber pertumbuhan ekonomi.

Penelitian dari Mizan Hakim (2019) yang berjudul “Hubungan Utang Luar

Negeri Dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Variabel Foreign Debt memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, akan tetapi dengan tingkat elastisitas yang cukup kecil. Hal serupa menunjukkan bahwa, walau utang luar negeri memiliki pengaruh yang positif, bukan semata dapat menjadi faktor pendukung terbesar terhadap majunya pertumbuhan suatu ekonomi.

Penelitian dari Bonaraja Purba (2020) yang berjudul “Analisis Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009-2018”. FDI, ekspor dan utang luar negeri berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan merancang regulasi yang mengatur tentang besarnya saham yang dimiliki investor asing, untuk itu kebijakan yang tepat ialah harus dipilih sebagai pengoptimalan dampak positif dari FDI bagi perekonomian negara.

Penelitian dari Abdul Malik dan Denny Kurnia (2017) yang berjudul “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata utang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil regresi didapat nilai R Square sebesar 0.613 hal tersebut menggambarkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitiannya mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 61.3% adapun 38.7% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian seperti ekspor-impor, kurs dan PMDN.

Penelitian lainnya dari Saharuddin Didu (2011) yang berjudul “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” penelitiannya bertujuan untuk menganalisis pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap perekonomian Indonesia. Yang dimana variabel utang luar negeri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga variabel utang luar negeri dan penanaman modal asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian dari Yasmine Merican (2009) yang berjudul “Foreign Direct

Investment and Growth in ASEAN-4 Nations” Ingin menguji postulat ketergantungannya bahwa FDI tidak sebaik penanaman modal dalam negeri. Dalam mendorong pertumbuhan dan sebaliknya, FDI mampu membawa banyak manfaat terhadap peningkatan pertumbuhan perekonomian.

Penelitian dari Rahmat Arsyad (2019) dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Pada variabel investasi asing yang berdasarkan uji t, memperoleh jumlah sebesar -2.514 dengan probabilitas sebesar 0,046. Yang secara parsial investasi asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia namun bersifat negatif. Dan dari utang luar negeri, hasil dari uji t memperoleh jumlah sebesar -090 dengan probabilitas sebesar 0.931. Yang secara parsial utang luar negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian dari Aditya Kurniawan, Hendry Cahyono (2017) yang berjudul “Pengaruh Investasi Asing Langsung Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pendapatan Per Kapita Indonesia”. Dari hasil pengolahan data yang menunjukkan pada uji f dengan nilai probabilitas sebesar 0,000149 maka dari itu variabel investasi asing langsung dan tingkat pengangguran secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita di Indonesia. Dengan investasi asing langsung yang meningkat dari 8.316 juta US\$ menjadi 21.81 juta US\$, tingkat pengangguran mengalami penurunan dari 7,87% menjadi 6,13%, serta telah tercatat pendapatan per kapita di Indonesia naik dari 29.904,7 juta rupiah menjadi 33.537,4 juta rupiah.

Penelitian dari Hellen, Sri Mintarti dan Fitriadi (2017) dengan judul “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja”. Dari hasil penelitiannya menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang dimana $0,033 < 0,05$. Keadaan ini mengindikasikan bahwa banyaknya tenaga kerja yang terserap dan berkerja mampu mendorong atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau.

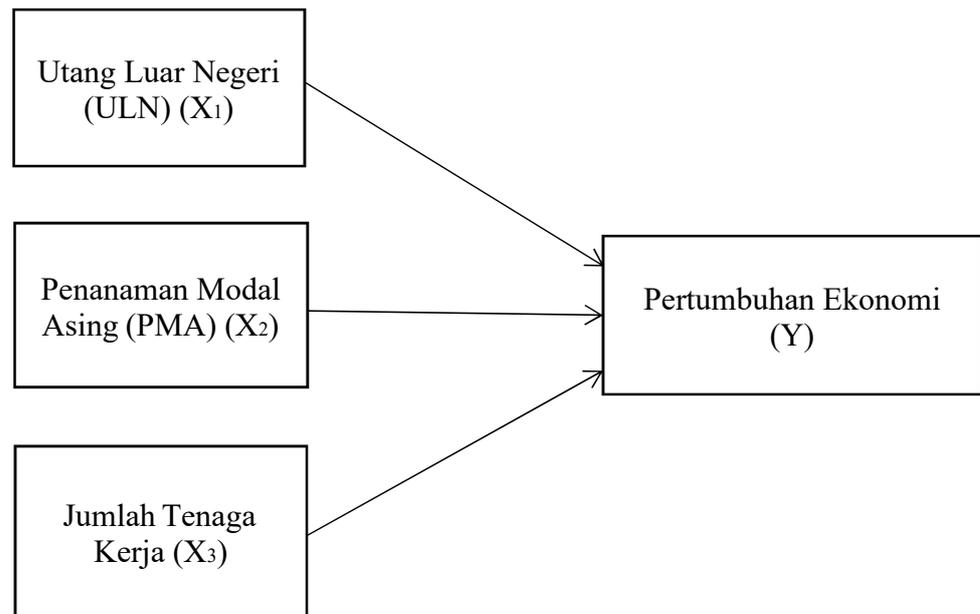
Penelitian dari Heni Wahyu Widayati, Lorentino Togar Laut, Rian Destiningsih (2019) tentang “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996-2017”. Pada variabel Jumlah Tenaga Kerja memiliki nilai koefisien sebesar 0,027 dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga hubungannya menjadi positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996-2017.

2.3 Kerangka Pemikiran

Indonesia merupakan suatu negara yang sedang berkembang untuk dapat menekuni pembangunan di segala bidang. Termasuk bagi negara yang memiliki penduduk terbanyak dan permasalahan sosial yang rumit, maka dari itu peningkatan kesejahteraan masyarakat termasuk hal yang penting dan mendesak. Akan tetapi pada perkembangannya Indonesia tidak sanggup membiayai semua bagian dari pembangunan nasional. Utang merupakan alternatif yang bisa dilakukan dengan berbagai macam alasan rasional, selain itu juga dapat membantu dalam segi perdagangan yang dapat meningkatkan kerja sama antar negara dalam berbagai bidang. Utang pemerintah ke luar negeri bisa menarik perekonomian dalam negeri, sehingga bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada jangka pendek utang luar negeri bisa membantu pemerintah Indonesia dalam menutupi defisit penerimaan negara dan anggaran pengeluaran, karena pembiayaan rutin dan belanja pembangunan yang relatif besar. Dengan demikian, laju pertumbuhan ekonomi bisa dipercepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Akan tetapi pada jangka panjang menunjukkan bahwa utang luar negeri ini dapat menimbulkan berbagai masalah di Indonesia.

Upaya dari para pihak diperlukan untuk melanjutkan pembangunan nasional terkait. Maka dari itu dibutuhkan dana investasi yang besar untuk memelihara dan melanjutkan pembangunan yang dicapai. Dan sumber dana investasi pemerintah adalah tentang tabungan pemerintah, menyadari bahwa penghematan pemerintah tidak cukup untuk membiayai investasi pemerintah saja. Sehingga bisa dapat membantu jika investasi swasta terutama pihak asing juga

ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Hal tersebut tentu memiliki konsekuensi lebih banyaknya pertumbuhan ekonomi yang akan menciptakan banyak lapangan kerja baru yang akan mengatasi pengangguran dan kemiskinan sedikit demi sedikit yang pada akhirnya akan membawa kebaikan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahannya yang masih perlu diuji dan dibuktikan secara empiris tingkat kebenarannya dengan menggunakan data yang berkaitan.

1. Ho: diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
Ha: diduga terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
2. Ho: diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
Ha: diduga terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Ho: diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
Ha: diduga terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.